

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN PELATIHAN MEDIA PROMOSI  
KESEHATAN UNTUK AKTIVASI POSYANDU REMAJA  
KELURAHAN SENGKOTEK SAMARINDA

Ratna Wati<sup>1\*</sup>, Safriansyah Al Banjari<sup>2</sup>, Dyah Rahmawati<sup>3</sup>, Nahara Isnaini<sup>4</sup>,  
Khumairotul Zahroh Al Ahmadi<sup>5</sup>, Refryana Karina<sup>6</sup>, Annisa Nurrachmawati<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan  
Timur

<sup>2-7</sup>Universitas Mulawarman

Email Korespondensi: bdratnasmd@gmail.com

Disubmit: 11 Januari 2025

Diterima: 20 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.19082>

**ABSTRAK**

Posyandu remaja berperan penting dalam menjaga kesehatan remaja termasuk kesehatan reproduksi. Beberapa kendala pelaksanaan posyandu remaja kurangnya pengetahuan kesehatan dari kader remaja serta rendahnya minat remaja untuk hadir. Salah satu strategi mengaktifkan posyandu remaja adalah dengan edukasi dan pelatihan kepada kader remaja. Tim pengabdian masyarakat melaksanakan edukasi kespro remaja dengan metode ceramah dan diskusi. Selain itu dilakukan pula pelatihan canva dengan metode ceramah dan praktik langsung membuat media kesehatan berupa poster kesehatan. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan kader remaja mengenai kespro remaja, dan peningkatan keterampilan membuat media yaitu media poster. Implementasi pemberdayaan menggunakan metode *Participatory Rural Action* (PRA). Hasil kegiatan ini meliputi penyegaran dan sosialisasi kepada kader posyandu remaja, terjalin kemitraan dengan akademisi Universitas Mulawarman dan Poltekkes Kemenkes Kaltim.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Remaja, Kesehatan

**ABSTRACT**

*The Integrated Service Post (Posyandu) for adolescents plays an important role in maintaining adolescent health, including reproductive health. Some obstacles to implementing adolescent posyandu are the lack of health knowledge from adolescent cadres and the low interest of adolescents to attend. One strategy to activate adolescent posyandu is through education and training for adolescent cadres. The community service team carries out adolescent reproductive health education using lecture and discussion methods. In addition, Canva training was also carried out using the terangmah method and direct practice in making health media in the form of health posters. The results of this service are an increase in the knowledge of adolescent cadres regarding adolescent reproductive health, and an increase in skills in making media, namely poster media. The implementation of empowerment uses the Participatory Rural Action (PRA) method. The results of this activity include refreshment and socialization to adolescent posyandu cadres, establishing partnerships with*

*academics from Mulawarman University and the Poltekkes of the Ministry of Health of East Kalimantan.*

**Keywords:** *Empowerment, Youth, Health*

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja di Kota Samarinda khususnya di Kelurahan Sengkotek masih memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan. Jumlah remaja yang berada di wilayah RT 07 dan 08 Kelurahan Sengkotek sebanyak 96 orang. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu sebesar 65% remaja tidak pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi, 74% remaja tidak pernah melakukan deteksi dini SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Kemudian didapatkan informasi bahwa ada tiga remaja yang hamil di luar nikah. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat masih kurang dan belum terbentuk mengenai pentingnya pendampingan orang tua terhadap anak dengan cara yang benar.

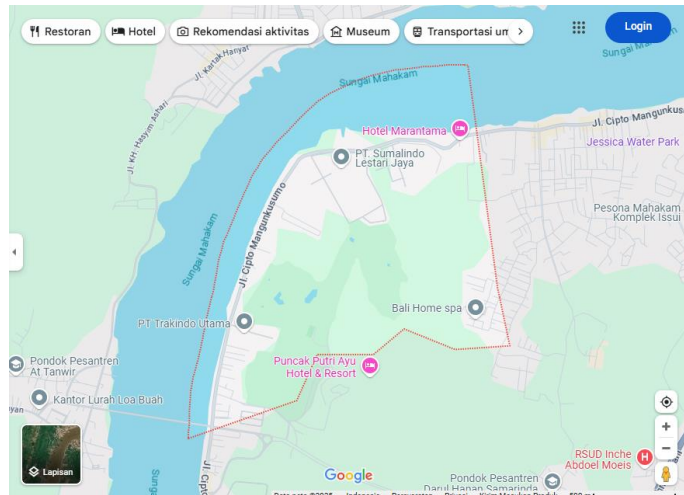
Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kegiatan untuk meningkatkan peran serta masyarakat (remaja) dalam mengatasi kenakalan remaja berperilaku seks bebas dan meningkatkan pemahaman terkait kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan yang dilakukan merupakan implementasi dari strategi kesehatan yang meliputi penyegaran dan sosialisasi kepada para kader posyandu remaja dengan memberdayakan masyarakat (kader remaja), serta kemitraan. Memberikan sosialisasi terkait pengetahuan kesehatan reproduksi remaja setiap 3 bulan sekali serta memberi pelatihan kepada remaja untuk membuat media informasi kesehatan remaja.

Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi yang sehat serta membuat remaja menjadi lebih aktif untuk memberikan informasi terkait kesehatan remaja. Sebagaimana kegiatan ini akan bermanfaat bagi remaja dalam Mendapatkan informasi dan mengetahui kondisi permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat, peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat menuju hidup yang lebih sehat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kesehatan reproduksi. Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan angka - angka tersebut adalah dengan melakukan edukasi-edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi mengenai pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran Pemerintah, orang tua, dan juga *peer group* dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya masalah kesehatan reproduksi. Dan menekan angka kejadian kasus - kasus kesehatan reproduksi remaja. Apakah kegiatan edukasi dapat

meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi yang sehat serta membuat remaja menjadi lebih aktif untuk memberikan informasi terkait kesehatan remaja?



Gambar 1. lokasi PKM

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk pemberdayaan ekonomi rakyat. Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan. Dan juga Adisasmita mengatakan peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (social empowerment) secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat.

Masa remaja juga adalah masa transisi antara masa kanak - kanak dan masa dewasa. Masa transisi seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak - kanak dan dilain pihak ia harus bertindak laku seperti orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko. Perilaku seksual merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi seseorang. Secara umum terdapat 4 (empat) faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi adalah factor social ekonomi demografi, budaya, lingkungan, psikologis dan biologis.

Informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah diakses justru memancing anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang, perkuliahan antar-remaja atau tawuran (Iskandar, 1997). Pada akhirnya, secara kumulatif kebiasaan-

kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi, karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi.

#### 4. METODOLOGI PENELITIAN

Pemberdayaan masyarakat dilakukan pada remaja wilayah RT 07 dan 08 Kelurahan Sengkotek, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023. Pelaksanaan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Rural Action* (PRA). Metode PRA adalah metode dengan pendekatan yang memungkinkan masyarakat untuk menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 1995). Keterlibatan aktif masyarakat ditekankan pada seluruh kegiatan, sehingga mengajak masyarakat sebagai pembentuk sekaligus pelaksana kegiatan pemberdayaan (Jauhar dkk, 2021). Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam 6 (enam) tahap yaitu:

1) Pengenalan masyarakat

Dilakukan wawancara bersama dengan Lurah, Ketua RT 07 dan 08 serta tokoh masyarakat. Melalui wawancara untuk mengajukan permohonan ijin melakukan kegiatan di lokasi tersebut dan mengetahui keadaan masyarakat secara singkat. Pengenalan keadaan masyarakat dan lingkungan dilakukan melalui survei pada tanggal 3-6 Maret 2023 dilanjutkan pembuatan laporan hasil survei pada tanggal 7-10 Maret 2023.

2) Pengenalan masalah

Pada tanggal 11 Maret 2023 dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) ke kader dan tokoh masyarakat diawali dengan pemaparan hasil survey, menggali permasalahan, *social mapping* (pemetaan social). Kegiatan *social mapping* dilakukan bersama 10 orang yang terdiri dari Kasi Kesra Kelurahan Sengkotek, Ketua RT 07 dan RT 08, tokoh masyarakat, pengurus inti organisasi atau perkumpulan masyarakat di kedua RT tersebut.

3) Penyadaran masalah

Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama tokoh masyarakat RT 07 dan 08 yang dilakukan dengan metode analisis matriks USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Pada tahap ini juga menerima rekomendasi program dari masyarakat bahwa kelompok sasaran program adalah remaja.

4) Perencanaan program

Perencanaan program dilakukan bersama masyarakat RT 07, 08 dan Penanggung jawab program remaja dari pihak Puskesmas Trauma Center. Untuk menyelesaikan masalah yang telah di prioritaskan, maka disepakati untuk melakukan diskusi penyegaran kader Posyandu Remaja Genre Sejahtera dengan pengaktifan Kembali program yang ada di Posyandu Remaja, penandatanganan MoU Kerjasama terkait Narasumber berkala dari Pihak Unmul dan Poltekkes, peningkatan pengetahuan Kader Remaja dengan Sosialisasi terkait Kehamilan Tidak Diinginkan

(KTD), peningkatan keterampilan kader remaja dalam membuat media informasi kesehatan melalui aplikasi Canva.

5) Implementasi program

Rangkaian program yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat ini yaitu penyegaran Pengurus Posyandu Remaja ke kader remaja, tokoh masyarakat, kelurahan dan Puskesmas Trauma Center. Melakukan kemitraan dengan Pihak akademisi yakni Unmul dan Poltekkes melalui penandatanganan MoU Kerjasama sebagai Narasumber, penyuluhan kesehatan reproduksi dan peningkatan keterampilan dalam desain media komunikasi melalui canva, pengajuan Surat Keputusan (SK) Kepengurusan Kader Posyandu Remaja Genre Sejahtera kepada Kelurahan Sengkotek dan diskusi Rancangan Tindak Lanjut (RTL) mengenai program Remaja Peduli Sehat di RT 07 dan RT 08.

6) Evaluasi program

Evaluasi pemberdayaan masyarakat ini dilihat dari input, proses dan output selama dan setelah kegiatan yang dilakukan.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1) Pengenalan Masyarakat dan Masalah dan Penyadaran Masalah Remaja

Pengenalan masyarakat dan lingkungan dilakukan melalui survei tanggal 3-6 Maret di Kampung KB Sumba 78 Asri kelurahan Sengkotek. Langkah selanjutnya yaitu FGD ke kader dan tokoh masyarakat tanggal 11 Maret 2023 diawali dengan pemaparan hasil survey, menggali permasalahan, *social mapping*, menentukan prioritas masalah, hingga membuat perencanaan penyelesaian masalah untuk mengetahui permasalahan dan potensi apa saja yang ada di RT 07 dan 08. Pada tahap ini juga menerima rekomendasi program dari masyarakat. Dari hasil FGD didapatkan oleh kelompok bahwa sasaran program adalah remaja, sehingga direncanakan untuk melanjutkan kegiatan FGD dengan remaja.

#### 2) Perencanaan Program dan Implementasi Masalah

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan proposal dan perencanaan program tanggal 13-17 Maret 2023 dimana program ini bertujuan meningkatkan kapasitas remaja dan mengaktifkan kembali Posyandu remaja yang diprakarsai oleh remaja di RT 07 dan 08. Aplikasi *whatsapp* digunakan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini untuk lebih mengetahui dan memantau kegiatan remaja. Presentasi proposal dilaksanakan pada 18 Maret 2023, dimana dalam presentasi ini dipaparkan hasil koordinasi dengan pimpinan wilayah dan tokoh masyarakat setempat, pengenalan masyarakat dan situasi lingkungan, hasil FGD, dan perencanaan program selanjutnya. Implementasi program dilakukan pada tanggal 8 April sampai dengan 13 Mei dengan terbagi beberapa kegiatan.

#### 3) Aktivasi Penyegaran Kader Remaja

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 April 2023, pukul 13.00 - 16.00 WITA yang dihadiri sebanyak 16 orang kader remaja dan didampingi oleh ibu kader posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim



kelompok pemberdayaan masyarakat dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Fasilitator memberikan pemahaman bahwa adanya permasalahan terkait kesehatan reproduksi remaja yang di wilayah mereka tinggal dan tentang pentingnya permasalahan tersebut untuk diselesaikan, serta peran dan tugas kader dalam Posyandu Remaja. Pada saat keberlangsungan kegiatan ini, remaja terlihat sangat antusias untuk membahas permasalahan tersebut karena mereka kurang terpapar informasi terkait permasalahan kesehatan reproduksi dan beberapa remaja tidak tahu bahwa kasus hamil pada usia remaja itu berkaitan dengan permasalahan kesehatan reproduksi. Dari hasil kegiatan ini, remaja dapat mengetahui masalah-masalah yang termasuk dalam permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Metode evaluasi ini menggunakan sesi tanya jawab remaja terkait permasalahan kesehatan reproduksi remaja, untuk mengukur pemahaman remaja terkait permasalahan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Penyegaran Program Posyandu Remaja

#### 4) Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Kegiatan Ketiga yaitu sosialisasi kepada Kader Remaja, kegiatan ini diisi materi tentang permasalahan kesehatan reproduksi yang khususnya pada kehamilan remaja. Materi sosialisasi ini diberikan. Sebelum kegiatan sosialisasi ini, remaja yang hadir diberikan *Pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja. Selanjutnya, ibu bidan Dini memberikan materi dan remaja sangat antusias dengan materi tersebut. Banyak remaja yang belum tahu tentang kesehatan reproduksi, sehingga saat berdiskusi dengan narasumber remaja hanya berdiam diri. Saat materi selesai disampaikan, remaja mengisi *Post-test* untuk mengukur pengetahuan remaja setelah diberikan materi. Berdasarkan nilai yang didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan remaja dengan rerata nilai 56,92 saat *pre-test* dan rerata nilai 86,15 saat *post-test*.

#### 5) Pelatihan Media Promosi Kesehatan Berbasis Canva

Kegiatan keempat yaitu Peningkatan keterampilan yang disampaikan oleh Bapak Edi Gunawan S.KM. Dalam kegiatan ini remaja dilatih untuk membuat media kesehatan berupa poster dengan menggunakan aplikasi Canva. Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan evaluasi dengan meminta remaja untuk mengisi *form google*

pada *link* berikut “<https://forms.gle/pZpawUtkMGn9Uimt7>”, kemudian peningkatan kemampuan remaja dilihat dari hasil media yang dibuat oleh Remaja.

**6) Evaluasi Program melalui Penyusunan Rencana Tindak Lanjut Program Remaja Peduli Sehat**

Dilanjutkan evaluasi program pada tanggal 26 Mei 2023 bersamaan dengan penandatanganan MoU antara Posyandu Remaja dengan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman. Presentasi hasil dilakukan pada 27 Mei 2023. Kegiatan selanjutnya dari pemberdayaan masyarakat adalah pengajuan Surat Keputusan (SK) kader Posyandu Remaja Genre Sejahtera yang akan dilakukan pada hari Rabu, 07 Juni 2023. Mahasiswa sebagai fasilitator terkait komunikasi antara pihak Puskesmas Trauma Center dan Kelurahan Sengkotek, karena kader posyandu yang lama tidak melaksanakan programnya. Pengajuan dilakukan melalui bagian Kasi Kesra Bapak Hajra. Seperti pada penelitian Fitriyani 2012, pemberian SK kepada kader dapat meningkatkan persepsi terhadap pekerjaan sebagai kader. Pelatihan telah ditindaklanjuti sehingga disimpulkan aktivasi posyandu berhasil.

**b. Pembahasan**

Berdasarkan nilai yang didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan remaja dengan rerata nilai 56,92 saat *pre-test* dan rerata nilai 86,15 saat *post-test*.

Implementasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan atau program, karena tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuatan kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Suatu kebijakan atau program harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan sehingga sangat diperlukan adanya strategi yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Akib, 2010).

Menurut penelitian terkait dalam penelitiannya, remaja mengharapkan dilibatkan dalam proses perencanaan program dan disesuaikan dengan kebutuhan remaja sendiri seperti penyampaian dengan menggunakan media yang menarik dengan tema yang bervariasi. Pernyataan diatas juga didukung dari hasil penelitian terkait bahwa remaja menginginkan kegiatan yang inovatif, kreatif, tidak monoton dan selalu inovatif. (Deviani, 2021)

Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Menurut Simkin, perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama (Hapsari, 2019); (Afriani, 2022).

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan pada RT 07 dan RT 08 Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penambahan peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan materi penyuluhan mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan, yaitu dari rerata nilai *pre-test* sebesar 56,92 dan rerata nilai *post-test* sebesar 86,15. Selain itu, Posyandu Remaja Genre Sejahtera sebagai promotor penggerak kesehatan Reproduksi di RT 07 dan RT 08 telah membentuk kemandirian masyarakat dalam perencanaan jadwal Rancangan Tindak Lanjut Program Remaja Peduli Sehat dan pelaksanaan Posyandu remaja sesuai jadwal yang telah direncanakan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1, Mei 2017, 33-48.* <https://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Pkn/Article/View/3534>
- Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Penerbit Nem.
- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik, 1*(1), 1-11.
- Asri, I. H., Lestarini, Y., Husni, M., Muspita, Z., & Yul Hadi, A. (2021). Edukasi Pola Hidup Sehat Di Masa Covid-19. *Abdi Populika, 2*(1), 56-63. Retrieved From. <https://Ejournal.Hamzanwadi.Ac.Id/Index.Php/Abdipopulika/Article/View/3105>
- Batubara, N. S., & Mayasari, D. (2024). Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Desa Lubuk Raya Tahun 2024: Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Desa Lubuk Raya Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (Jpma), 6*(2).
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa.
- Bkkbn (2022) Modul 4 Program Kelurag Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Jakarta: Bkkbn.
- Endah Kiki. (2016). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal : Moderat:Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan.* <https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Moderat/Article/View/3319>
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. *Wineka Medika. Http://Eprints. Undip. Ac. Id/38840/1/Kesehatan Mental. Pdf.*
- Hasanah, Hasim (2016). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. Published In Vol 11, No 2 (2016): April 2016. *Jurnal Studi Gender.* Doi: 10.21580/Sa.V11i2.1456
- Isni, Khoiriyah, Et All. (2020). Upaya Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Jetis, Yogyakarta. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*



- Jauhari, M. I., & Taufiqurrohman, A. (2021). Pemetaan Problematika Sosial Untuk Mendorong Perubahan Masyarakat Di Desa Babadan Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. *Bisma : Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(1), 1-9.  
[Http://Ejournal.ljshs.Org/Index.Php/Bisma/Article/View/146](http://Ejournal.ljshs.Org/Index.Php/Bisma/Article/View/146)
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158. Retrieved From [Https://Ummaspul.E-Journal.Id/Jenfol/Article/View/434](https://Ummaspul.E-Journal.Id/Jenfol/Article/View/434)
- Pakasi, Diana T & Reni.K. (2013). Antara Kebutuhan Dan Tabu: Pendidikan Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di Sma. *Makara Seri Kesehatan*, 2013, 17(2): 79-87.  
[Http://Journal.Ui.Ac.Id/Index.Php/Health/Article/View/3030/2367](http://Journal.Ui.Ac.Id/Index.Php/Health/Article/View/3030/2367)
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32
- Senja, Andika Oktavian, Et All. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31a Kendal, Jawa Tengah, *Jurnal Keperawatan Volume 12 No 1*, Hal 85 - 92
- Shobri, A., Arifah, S., & Kp, S. (2017). Upaya Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Sudioprajan Jebres Kota Surakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sukaris, S. (2019). Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(1), 52. [Https://Doi.Org/10.30587/Jre.V2i1.796](https://Doi.Org/10.30587/Jre.V2i1.796)
- Utari, E., & Wahyuni, I. (2020). Analisis Matriks Usg (Urgency, Seriousness And Growth) Banten Mangrove Center Bagi Masyarakat Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 15(2) [Https://Doi.Org/10.30870/Biodidaktika.V15i2.8720](https://Doi.Org/10.30870/Biodidaktika.V15i2.8720)
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129-153.